

IMPLEMENTASI TRI HITA KARANA DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SMP DWIJENDRA DENPASAR

Ida Bagus Rai, I Made Suwendi, Putu Ronny Angga Mahendra

Universitas Dwijendra

e-mail: ib.ra.undwi@gmail.com suwendi@undwi.ac.id puturonny87@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai umat beragama kita menyadari untuk dapat dan mampu melakukan pengelolaan lingkungan, baik yang menyangkut lingkungan alam, manusia dan keimanan kita kepada Tuhan/ Ida Sang Hyang Widhi Wasa. keharmonisan aspek-aspek ini harus tetap bisa terjaga dalam kelestariannya. Berdasarkan konsep Tri Hita Karana SMP Dwijendra Denpasar mampu membuktikan asri dan lestari sebagai dampak yang baik bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya, dengan harapan dapat mewariskan nilai-nilainya secara berkelanjutan. Tulisan ini membahas tentang Implementasi Tri Hita Karana dalam pengelolaan pendidikan yang ada di SMP Dwijendra Denpasar dari aspek Parahyangan, Palemahan, dan Pawongan.

Kata Kunci : Implementasi Tri Hita Karana, SMP Dwijendra Denpasar.

ABSTRACT

As religious people we are aware of being able and able to carry out environmental management, both concerning the natural environment, humans and our faith in God / Ida Sang Hyang Widhi Wasa. The harmony of these aspects must be maintained in its sustainability. Based on the concept of Tri Hita Karana, SMP Dwijendra Denpasar is able to prove beautiful and sustainable as a good impact on the life and welfare of its people, with the hope of passing on its values in a sustainable manner. This paper discusses the implementation of Tri Hita Karana in the management of education at SMP Dwijendra Denpasar from the aspects of Parahyangan, Palemahan, and Pawongan.

Keywords: Implementation of Tri Hita Karana, SMP Dwijendra Denpasar.

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Agama Hindu memberikan suatu kebebasan kepada semua umat penganutnya untuk mengahayati dan mengamalkan serta merasakan sari atau inti ajarannya. Agama Hindu adalah salah satu ajaran yang bersifat universal. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi Agama Hindu, membuat Agama Hindu dipeluk oleh semua golongan atau siapa saja yang meyakini. Agama Hindu berkembang di Bali melalui jalan perbuatan yang menyatakan setia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama Hindu adalah agama yang diperuntukkan bagi semua umat yang meyakini dan bersedia untuk melaksanakan ajarannya, sehingga dalam realitasnya lebih mengedepankan pada bentuk

simbolik, pengetahuan, filsafat, dan etika agama. Keuniversalan Agama Hindu berlandaskan pada pemikiran-pemikiran terciptanya keseimbangan, baik lahir maupun bathin, sehingga apa yang terlihat nyata di dunia adalah bentuk-bentuk penampilan belaka.

Sumber daya alam umumnya terbagi atas sumber daya alam yang bisa diperbaharui (seperti hutan, perikanan, pertanian, dan sejenisnya). Sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui (seperti minyak bumi, batubara, gas alam dan sejenisnya). Dari sudut pemakaian sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui merupakan suatu kewajiban untuk mengutamakan dalam penggunaannya secara bijaksana. Begitu pula dalam pengelolaan sumber daya alam yang bisa diperbaharui sangat penting dikelola menurut tata cara supaya bagaimana menjaga kelestarian alam. Pentingnya memahami bahwa kegiatan pembangunan ialah mengolah sumber daya alam dan mengubah lingkungan. Perubahan lingkungan ini dapat memutuskan rantai - rantai dalam berbagai siklus yang hidup dalam ekosistem, ini tentu tidak mudah, sehingga pembangunan selalu memuat resiko yaitu terganggunya keselarasan manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu sangat penting supaya memahami proses pembangunan yang dilaksanakan dengan mernelihara keutuhan dan mengenal fungsinya berbagai *siklus* yang hidup dalam *ekosistem*. Hal ini tentu sangat sulit untuk terlaksana, sehingga pelaksanaan pembangunan diperlukan pemikiran-pemikiran secara benar untuk berperilaku bijaksana sehingga kecil kemungkinan terjadi resiko terganggunya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Penduduk terus bertambah, kemiskinan semakin meluas dan keterbelakangan dalam pendidikan, kesehatan, pemukiman, pangan dan lain-lain. Kebutuhan pokok yang dapat mendorong manusia untuk mencari jalan pemecahan dengan merusak lingkungan. Segala bentuk masalah berkenaan dengan lingkungan yang dihadapi sampai saat ini adalah masalah yang dipandang dari sudut kepentingan manusia. Pada hakekatnya adalah masalah *ekologi*, khususnya *ekologi* manusia. Masalah itu timbul karena adanya perubahan lingkungan, sehingga lingkungan itu tidak sesuai lagi untuk mendukung kehidupan manusia dan kesejahteraannya. Dalam masalah lingkungan yang dipersoalkan ialah perubahan yang diakibatkan perbuatan umat manusia. Dengan makin besarnya perkembangan jumlah penduduk dengan disertai kebutuhan yang semakin meningkat untuk perorangnya dan makin meningkatnya kemampuan individu untuk melakukan intervensi terhadap alam, perubahan yang terjadi semakin besar pula.

Dalam perjalanan hidup umat manusia di bumi ini tidak sendirian, melainkan bersama makhluk lain, yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik. Makhluk hidup lain itu bukannya sekedar kawan hidup yang hidup secara netral atau pasif melainkan hidup manusia itu terkait erat dengan makhluk hidup yang lain. Tanpa makhluk hidup lain manusia tidak akan bisa hidup. Kenyataan ini akan mudah dapat terlihat dengan mengandaikan di bumi ini tidak ada tumbuhan dan hewan. Dari manakah semua umat manusia dapat oksigen dan makanan? Sebaliknya jika tidak ada manusia tumbuhan dan hewan dan jasad renik akan dapat melangsungkan kehidupannya, seperti termuat pada sejarah bumi sebelum ada manusia.

Ada hal yang menarik yang telah diterapkan oleh SMP Dwijendra Denpasar ini, sekolah sudah mampu memilah-milah sampah organik dan anorganik. Seperti yang sudah diketahui bahwa sampah plastik sangat sulit untuk hancur dalam tanah dan dapat merusak kesuburan tanah. Sekolah ini dipilih karna memiliki sesuatu yang unik yakni siswanya terdiri dari beberapa agama yang diyakinya, dominan siswa yang beragama Hindu dan ada beberapa siswa beragama Islam, beragama Budha dan beragama Kristen, sehingga menarik untuk dilaksanakan penelitian bagaimanakah implementasi *Tri Hita Karana* tersebut dapat dilaksanakan dalam keadaan siswa yang agamanya berbeda-beda. Maka dari itulah SMP Dwijendra Denpasar di pilih sebagai obyek penelitian dikarenakan siswanya ada menganut

Agama Hindu, ada yang menganut Agama Budha, Agama Islam dan ada juga yang menganut Agama Kristen. Nilai dan ajaran dari *Tri Hita Karana* ini tertuang dalam Misi sekolah yang pertama dalam mewujudkan visi yang digariskan ketercapaiannya.

Tri Hita Karana yang menjadi azas seluruh masyarakat memberi isyarat bahwa dalam pengelolaan lingkungan fisik alam agar dilakukan secara bijaksana untuk mencapai suatu harmoni atau lestari sehingga sumber daya alam memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk kehidupan manusia dalam rentang waktu yang tidak terbatas. Upaya konservasi sumber daya alam dan terhindar dan kerusakan yang membahayakan bagi kehidupan. Disinilah peran *Tri Hita Karana* sebagai landasan hidup manusia di dalam melaksanakan aktivitas, apa yang telah dilaksanakan dapat berdampak positif bagi kehidupan manusia yang akan datang.

Metode

Metode penulisan artikel ini adalah dengan kajian studi pustaka atau literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan *Tri Hita Karana* di satuan pendidikan, dan observasi langsung pada tempat penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan konsepsi *Tri Hita Karana* di SMP Dwijendra Denpasar.

Pembahasan

1. Strategi Implementasi, Faktor yang Menghambat dan Dampak Penerapan *Tri Hita Karana* di SMP Dwijendra Denpasar.

Menurut ajaran Agama Hindu alam dan manusia adalah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan *Yadnya*. Artinya Tuhan menciptakan itu tidak ada kepentingan Tuhan yang terkait dengan ciptaannya itu. Ini disebut *Lila* yang mungkin mirip dengan seniman mencipta bukan untuk tujuan komersial atau untuk disanjung-sanjung mencari popularitas. Itulah hakekat *Yadnya*. Untuk kehidupan alam dan manusia Tuhan menciptakan *Rta* dan *Dharma*. *Rta* adalah hukum alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk mengendalikan dinamika alam yang harmoni yang dapat menyebabkan alam dapat bereksistensi sesuai dengan azasi alamnya. *Dharma* juga diciptakan oleh Tuhan, (Wiana, 2006:16). *Rta* (hukum alam) memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia maupun makhluk lainnya. Teori Karma menyatakan bahwa setiap perbuatan baik maupun buruk akan berpahala sesuai dengan sifatnya. Manusia sebaiknya hidup secara alami mengikuti alam agar dapat hidup bahagia.

Hal ini berarti harmoni alam, manusia dan Tuhan haruslah ditegakkan oleh manusia berdasarkan *Rta*. Kalau hukum alam yang disebut *Rta* tidak berjalan maka alam itu akan rusak. Rusaknya alam itu akan menimbulkan akibat yang tidak harmonis antara manusia dengan alam. Karena dinamika alam yang harmonis sesuai dengan hukum *Rta* akan menjadi sumber kehidupan. Sehubungan dengan hal tersebut manusia yang merupakan makhluk paling tinggi ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki sabda, bayu dan idep perlu beryadnya pada isi alam dibumi. Strategi *Implementasi Tri Hita Karana* di SMP Dwijendra Denpasar yang telah dilakukan dapat dilihat dari 3 (tiga) unsur dalam konsep *Tri Hita Karana* yaitu :

1. *Parhyangan*

Kehidupan beragama bukan hanya menyangkut kegiatan bersembahyang dan melangsungkan ritual yang kadang-kadang sampai berlebihan menggunakan sumber daya alam seperti *flora dan fauna*. Agama Hindu menurut ajarannya tidak mengajarkan manusia hanya untuk bersembahyang dengan melupakan tata kehidupan di dunia. Kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir batin menurut agama Hindu, akan tercapai apabila manusia itu mampu mewujudkan tiga jenis hubungan harmonis sebagaimana yang muat pada *Tri Hita Karana*. Umat Hindu senantiasa berupaya

memelihara keharmonisan hubungan dengan *Hyang Widhi*. Wujud dari hubungan manusia dengan Tuhannya adalah sikap atau perilaku manusia dengan memuja *Hyang Widhi* dengan membuat tempat suci, dan partisipasi spiritual.

Bangunan suci merupakan tempat untuk menghubungkan diri dengan atau menghaturkan bakti kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, karena itu pada SMP Dwijendra Denpasar yang mayoritas siswa beragama Hindu. Bangunan suci sangat diperlukan. Salah satu bentuk pelaksanaan konsep *Tri Hita Karana* yang telah dilakukan SMP Dwijendra Denpasar adalah telah dibangunnya *Padmasana* sebagai tempat untuk menghaturkan sembah bakti kepada *Hyang Widhi*. Dengan penataan bangunan dengan aturan yang telah ditentukan serta penataannya dengan pelestarian lingkungan. Ini terlihat dari setiap sudut yang kosong ditanami tanaman yang menunjang pelaksanaan upacara di *Padmasana*, diantaranya Pohon pinang, pohon kelapa. *Padmasana* yang merupakan tempat utama pemujaan *Hyang Widhi* juga terdapat beberapa pelinggih, pada ruang-ruang kelas maupun ruangan kantor guru berupa *pelangkiran*. *Parhyangan* pada tingkat bangunan sucinya, SMP Dwijendra Denpasar sebagai kesatuan dengan atmosfir keagamaan Hindu dan sekaligus berfungsi sebagai lembaga yang mengkonsepsikan dan mengaktifkan interaksi sosial masyarakat sekolah, maka *parhyangan* yang dibangun yaitu *padmasana* dan *taksu* yang terletak pada disebelah tenggara yang dalam fungsinya sebagai tempat pemujaan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dalam wujud sebagai Sang *Hyang Aji Saraswati*. Pada pintu masuk sekolah juga terdapat *sanggah lebu* yang dalam fungsinya sebagai bakti kepada *Sang Hyang Margi Agung*. Penunggu yang ada pada bagian tengah sekolah yaitu ada pelinggih *sedahan karang* yang fungsinya sebagai penyelamat dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun aktifitas siswa.

Parhyangan pada tingkat upacara keagamaan, bangunan suci yang telah dibangun pada SMP Dwijendra Denpasar tentunya dilakukan upacara keagamaan. Upacara yang biasa dilaksanakan pada hari-hari raya umat Hindu seperti, *Saraswati*, *Purnama*, dan *Tilem*. Upacara tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan masyarakat sekolah. Tujuan utama upacara tersebut adalah untuk memelihara dan menjaga kesucian *padmasana* sekaligus sebagai upacara syukur dan terima kasih kepada *Sang Hyang Widhi* atas keberhasilan masyarakat sekolah dalam kegiatan pendidikan. Untuk pembiayaan upacara tersebut diputuskan melalui rapat dewan guru serta panitia upacara yang telah ditunjuk pihak sekolah. Partisipasi lainnya dalam kegiatan upacara keagamaan tersebut adalah mulai dari kegiatan persiapan sampai selesainya upacara secara bersama-sama siswa dan guru bergotong royong menjalankan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan. Sebagai bagian dari proses upacara *piodalan* di SMP Dwijendra Denpasar. Mengenai upacara ritual yang dilaksanakan pada sehari-hari adalah menghaturkan canang sekar harum pada semua bangunan suci dilingkungan sekolah, begitu juga pada *pelangkiran* yang ada di setiap ruang kelas dan kantor setiap pagi.

Parhyangan pada tingkat pengelolaan lingkungan, bangunan-bangunan suci yang telah ada pada SMP Dwijendra Denpasar, dilihat dari bentuk bangunan yang ada sudah menggunakan desain atau ornamen Bali. Bangunan-bangunan suci ini pada umumnya sudah dilakukan perawatan dengan melakukan pembersihan, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Bentuk pengelolaan lingkungan dari penataan bangunan-bangunan suci pada SMP Dwijendra Denpasar sudah terlihat dari struktur dan komposisi bangunan-bangunan sucinya yang telah memberikan ruang untuk adanya tanaman yang bisa ditanam pada areal *padmasana*. Dilihat dari keadaan tersebut, bahwa SMP Dwijendra Denpasar berdasarkan *Asta Kosala Kosali* bangunan sucinya telah memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga keserasian dan keharmonisan hubungan dengan Tuhannya demikian erat. Ruang untuk tanaman di areal *padmasana* pada dasarnya untuk keserasian dan

keindahan padmasana serta sebagai pelengkap sarana upacara seperti dedaunan dan bunga-bunga, sehingga siswa dan guru tidak susah untuk mencari sarana persembahyangan. Ini juga sangat membantu sekali pada saat upacara- upacara di *padmasana*. Tanaman-tanaman besar seperti pohon Kamboja terlihat tertanam secara jelas difungsikan untuk kelengkapan pembuatan sarana upacara apabila diadakan piodalan. Tanaman-tanaman tersebut didominasi oleh pohon Kamboja yang bunganya bisa digunakan untuk pembuatan sarana upacara. Faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendorong pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut *motivasi* dan *motivasi* dapat juga merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Sudah tentu motivasi itu timbul karena ada alasan yang melandasinya atau ada latar belakangnya. Analisis terhadap latar belakang yang memunculkan dorongan motivasi. Melihat hal di atas kondisi lingkungan SMP Dwijendra Denpasar berada pada tempat yang cukup sulit untuk melaksanakan konsep *Tri Hita Karana* dikarenakan sekitar lingkungan SMP Dwijendra Denpasar merupakan daerah pedesaan dengan warga desa mayoritas menganut Agama Hindu.

Faktor eksternal berupa bentuk kerjasama yang baik dalam semua hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan pendekatan pada masyarakat di lingkungan sekitar dan dengan diambil beberapa langkah-langkah yang bisa mendorong sekolah untuk mewujudkan konsep *Tri Hita Karana* tersebut. Dengan sudah dibangunnya Padmasana sejak awal berdiri SMP Dwijendra Denpasar yang merupakan konsep *Parhyangan*, *pelingih-pelingih* dan *pelangkiran* yang terpasang pada setiap ruangan kelas dan kantor. Namun hal tersebut tidaklah menimbulkan suatu pemandangan yang bersifat kearah gesekan agama karena warga SMP Dwijendra Denpasar menjunjung tinggi nilai toleransi beragama sebagai perwujudan dari *Pawongan* yang memiliki hak untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Dari tahun ketahun perkembangan jumlah peminat yang mendaftar menjadi siswa SMP Dwijendra Denpasar cukup mengalami penambahan yang signifikan sebab sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Denpasar, apalagi lingkungan sekolah terdapat taman disertai kolam dan kebun kecil menghijau sehingga suasana sekolah menjadi asri serta pengelolaan lingkungan yang baik, sehingga kenyamanan lingkungan sekolah layak sebagai tempat pendidikan. Hal ini berimbas pada penambahan jumlah kelas yang diperlukan pada SMP Dwijendra Denpasar. Penambahan jumlah ruang belajar kelas baru yang semakin bertambah di tahun- tahun mendatang.

2. Pawongan

Sesuai dengan konsep tersebut yang paling menentukan eksistensi alam adalah *brahman*, karena brahman adalah sang pemberi jiwa yang memberikan hidup dan kehidupan kepada manusia, karena manusia sebagai pengelola dan penggerak alam. Dalam kehidupan nyata bahkan manusia adalah penentu utama terhadap alam. karena manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Dalam pengelolaan lingkungan, manusia dipandang sebagai sumber daya yang memiliki peran dan fungsi, yaitu sebagai penggerak sumber daya yang lainnya untuk tercapainya suatu tujuan. Manusia sebagai sumber daya menurut Gorda (1994: 9) memiliki kemampuan potensial yang terdiri dari kemampuan berpikir, kemampuan berorganisasi, kemampuan moral, kemampuan melaksanakan sesuatu yang bersifat teknis dan kemampuan pengalaman. Atas dasar kemampuan tersebut, SMP Dwijendra Denpasar telah mampu menata lingkungan sekolah

yang berpedoman pada *Tri Hita Karana* yang telah dirasakan manfaatnya oleh warga sekolah. Ini nampak dari beberapa hasil yang telah dicapai oleh SMP Dwijendra Denpasar yakni sebagai sekolah ramah anak secara nasional penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

3. *Palemahan*

Tri Hita Karana merupakan hal yang sangat baik dan mempunyai makna yang tinggi. Akan tetapi sering kali konsep ini tidak berjalan dengan baik disebabkan hubungan manusia dengan lingkungannya yang kurang harmonis. Alam akan memberikan hukuman kepada mereka yang menghilangkan sumberdaya alam, Manusia hanya memikirkan, merencanakan, dan melaksanakan berbagai ide dan gagasan dalam rangka peningkatan mutu kehidupan, sedangkan keberhasilannya sangat tergantung kehendak dari *Ida Sanghyang Widhi Wasa*. Keyakinan umat hindu ini menempatkan *Hyang Widhi* sebagai maha penentu keberhasilan manusia didalam mewujudkan tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu. Dalm hubungan dengan ini pustaka suci veda menegaskan: Tak seorangpun akan mencapai kebahagiaan tanpa meyakini akan kebesaran *Hyang Widhi*, *Atharwaveda*, XXVI.3 *Hyang Widhi*, Engkau adalah sumber kehidupan, sumber kecerdasan, dan sumber kebahagiaan, pencipta alam semesta, kami menuju-Mu yang bercahaya, kami mohon bersedialah, Engkau memberi tuntunan yang benar kepada kecerdasan budi pekerti kami. *Athanvaveda*, XX.18.3. *Hyang Widhi* hanya menyayangi orang yang bekerja keras. Ia membenci orang yang malas, mereka senantiasa sadar terhadap dharma akan mencapai kebahagiaan tertinggi.

Dari kutipan di atas, memberi informasi tentang hindu bahwa seorang atau sekelompok orang dalam hal ini warga sekolah SMP Dwijendra Denpasar di dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, bukan dengan keyakinan terhadap *Hyang Widhi* dan berdoa saja melainkan dengan perpaduan ketiganya yakni keyakinan terhadap *Hyang Widhi*, berdoa dan bekerja keras. Terkait dengan *Palemahan* dalam *Tri Hita Karana* pada hakikatnya adalah sikap yang seimbang antara memuja *Hyang Widhi* dengan mengabdikan pada sesama manusia serta mengembangkan kasih sayang kepada alam lingkungan. Berbagai upaya yang telah dilakukan yang dilandasi pendorong untuk menerapkan *Tri Hita Karana* dalam pengelolaan lingkungan hidup telah dilaksanakan SMP Dwijendra Denpasar, maka yang dapat diwujudkan diantaranya adalah:

- a. Lingkungan sekolah menjadi bersih, sejuk dan indah.
- b. Suasana Belajar siswa yang menjadi nyaman dan menyenangkan.
- c. Penataan taman sekolah yang menjadi Asri
- d. Kesehatan warga sekolah lebih aman dan meningkat

Respon masyarakat sekolah mengenai Implementasi *Tri Hita Karana* di SMP Dwijendra Denpasar. Dimana sekolah yang nyaman, asri, dan ramah (*welboming school*) sebenarnya sudah lama menjadi idaman bagi masyarakat, akan tetapi memerlukan perjalanan yang panjang menuju kearah itu, hal ini dikarenakan begitu banyak aspek yang harus dipenuhi maka perwujudannya masih perlu ditingkatkan seperti memiliki halaman sekolah yang lebih luas, lapangan olahraga yang mencukupi serta gedung-gedung pendidikannya yang refresentatif dan nyaman, maka dari itu perlu di upayakan dan dikembangkan beberapa langkah dan strategi yang dapat diterapkan pada SMP Dwijendra Denpasar antara lain sebagai berikut:

- a. Membangun semangat bahwa pelestarian lingkungan sekolah sangat penting dan merupakan hal yang sangat berdampak paling kuat dalam penilaian masyarakat dalam memberikan pandangan apakah sekolah itu nyaman atau tidak untuk penyelenggaraan pendidikan bagi anaknya. Dari tahun ke tahun

SMP Dwijendra Denpasar terus berupaya dan berkreasi untuk menata lingkungan serta memberikan dorongan bagi setiap anak didik untuk mencintai lingkungan sekolah maka siswa akan terbiasa untuk melestarikan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan siswa yang rutin dalam melaksanakan kegiatan kerbersihan dipagi hari dan menjelang pulang sekolah, adapun kegiatan-kegiatan siswa melaksanakan kebersihan itu sendiri terbagi menjadi beberapa piket kelas nantinya setiap piket kelas mempunyai tanggung jawab pada setiap areal yang telah dibagi oleh pembina ekstra lingkungan hidup. Kebiasaan seperti ini diyakini akan bisa membiasakan siswa untuk selalu mencintai lingkungan yang bersih.

b. Pembangunan Gedung yang sesuai dengankonsep Tri Hita Karana.

Pembangunan Gedung sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana*, di SMP Dwijendra Denpasar mendapatkan rehab gedung maupun pembangunan ruang kelas yang baru, pembangunan gedung yang baru sering kali biasa memunculkan permasalahan-permasalahan seperti tata letak, tetapi dari pihak sekolah sudah mengantisipasi jauh-jauh dari hal tersebut, hal ini dibuktikan dengan pembangunan *padmasana* yang terletak pada letak paling depan (*utama mandala*) dari areal sekolah, serta penanaman pohon sebagai penunjang sarana upacara, sedangkan untuk pembangunan gedung sekolah letaknya di tengah dari areal sekolah (*madya mandala*). Gedung sekolah membuat minat siswa untuk menempuh pendidikan di SMP Dwijendra Denpasar semakin meningkat, karenan areal sekolah tidak terlalu sempit sehingga bisa ditanami pohon yang rindang yg membuat sekolah semakin sejuk dan asri. Sedangkan untuk wc/kamar mandi terletak di paling akhir dari areal sekolah (*nista mandala*) ini bertujuan agar sampah tidak mengganggu pemandangan dan lingkungan tidak terlihat kotor. Pembangunan gedung sekolah tersebut sudah sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana* dimana *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* terlihat jelas ditata sedemikian rupa.

c. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah akan bahaya dampak sampah.

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya dampak sampah pelastik. Sampah merupakan sesuatu masalah yang pelik bagi masyarakat Apabila sampah plastik, sampah yang satu ini disamping mudah untuk dihasilkan tetapi juga sangat sulit untuk diuraikan didalam tanah, Sehingga untuk pengolahan sampah plastik ini diperlukan upaya untuk menanggulangnya, SMP Dwijendra Denpasar pada 2 tahun terakhir ini telah memiliki terobosan dalam menanggulangi masalah sampah pelastik yang bisa dibilang cukup sulit untuk ditangulangi, pihak sekolah bekerjasama dengan siswa dalam hal ini dilaksanakan oleh OSIS dalam rangka untuk membantu penanggulangan sampah. Melihat kondisi lingkungan sekolah SMP Dwijendra Denpasar.

Saat ini sekolah memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan konsep-konsep untuk mengimplementasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan kedalam seluruh aktivitas sekolah. Karena tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah serta menghargai lingkungan hidup. Disinilah konsep *Tri Hita Karana* menjadi sangat penting. Pembelajaran dan pembiasaan yang mengarah pada upaya pebentukan prilaku yang aplikatif dan menyentuh kehidupan, dengan demikian prilaku peduli lingkungan warga SMP Dwijendra Denpasar menjadi suatu pola hidup sehari-hari.

SMP Dwijendra Denpasar menyikapi lingkungan sebagai laboratorium alam

seperti kebun dan tanaman obat-obatan (Toga) serta daur ulang sampah plastik maupun sampah daun yang pemanfaatannya untuk pembelajaran serta penelitian sehingga siswa dan warga sekolah terjadi kerjasama, saling menghargai, saling menumbuhkan sikap kedisiplinan dan kejujuran. Perencanaan yang matang serta berkesinambungan dan upaya kerja keras segenap warga sekolah dalam lingkungan mikro kemudian di ingatkan ke luar areal sekitar sekolah dengan sosialisasi yang efektif terhadap guru, siswa dan orang tua maka masyarakat merasakan lingkungan sebagai bagian dari mereka, bahkan tumbuh rasa saling memiliki dan rasa tanggungjawab yang tinggi, keasrian dan kenyamanan lingkungan sekolah yang semakin kondusif dari tahun ketahun berpeluang meningkatkan, semangat warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam Implementasi *Tri Hita Karana*. di SMP Dwijendra Denpasar.

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang menghambat Implementasi *Tri Hita Karana* di SMP Dwijendra Denpasar adalah : (a) kondisi lingkungan sekolah, (b) keberadaan ruang kelas, (c) kebutuhan dan harapan. Faktor lingkungan yang berdekatan dengan pasar dan kawasan perdagangan yang warganya masih banyak belum menyadari arti konsep *Tri Hita Karana*.
2. Implementasi *Tri Hita Karana* di SMP Dwijendra Denpasar meliputi : 1). Pada *Parhayangan*, adanya *Padmasana* di sekolah tentunya dalam keadaan baik dan kebersihannya terjaga serta penataan lingkungan yang asri dengan daerah sekitar. *Padmasana* ditanami berbagai tanaman yang menunjang pelaksanaan persembahyangan dan kesejukan utamanya warga SMP Dwijendra Denpasar. Upacara-upacara yang pelaksanaannya rutin yang dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal tentunya sudah menjadi kesepakatan dengan kehadiran warga sekolah sangat kompak disaat-saat pelaksanaan persembahyangan. Semua yang menjadi keperluan sarana dan prasarana kegiatan upacara sudah tersedia.

Sebagai suatu konsepsi hidup yang diajarkan dalam Agama Hindu, *Tri Hita Karana* mengajaakan kepada manusi bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan yang seimbang. Keharmonisan menjadi kata kunci yang mampu dilakukan dalam kehidupan. Menjaga keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*parahyangan*), hubungan manusia dengan manusia (*pawongan*), dan hubungan manusia dengan lingkungannya (*palemahan*). *Tri Hita Karana* telah menjadi suatu konsep hidup yang berkembang dan dilaksanakan oleh orang bahkan masyarakat Bali atas dasar keyakinan Agama Hindu di dalamnya di setiap dimensi kehidupan manusia, termasuk ekonomi dan bisnis. Karena pada dasarnya semua tujuan hidup adalah menuju pada keharmonisan.

Daftar Pustaka

Bappeda Bali dan Bali Travel News. 2002. *Buku Panduan Tri Hita Karana di Sekolah dan Kantor Pemerintah*. Denpasar.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Gorda, I Gusti Ngurah, 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Denpasar : PT Widya Karya Gematama.
- Hasibuan, MS., 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : CV. Haji Mas Agung.
- Iskandar, Johan. 2001. *Manusia Budaya dan Lingkungan Ekologi Manusia.*, Bandung : Humaniora (HUP).
- Kajen, I Nyoman, dkk., 1999. *Sarasamuscaya dengan Teks Bahasa Sansekerta dan Jawa Kuna*. Surabaya. Paramit
- Mahendra, Putu Ronny Angga. *Pembelajaran PPKn dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. *Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sumaatmadja, H. Nursid.1998. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suastika, I Wayan. 2005. *Tri Hita Karana, Antara Konsep dan Realita*. Denpasar : Majalah Hindu Raditya.
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci, Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya : Paramita.
- Undang-Undang RI No. 23. 1997. *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Kantor Mentri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup.
- Wiana, I Ketut. 1995. *Yajnya dan Bhakti Dari Sudut Pandang Hindu*. Denpasar : Pustaka Manik Geni.